BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman mengenai penerapan manajemen pengetahuan berdasarkan kondisi yang berlangsung di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung melalui interaksi dengan informan serta pengamatan terhadap kondisi di lapangan.

Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual penerapan manajemen pengetahuan dalam pengelolaan informasi sejarah di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta. Deskripsi penelitian meliputi proses penciptaan, penyimpanan, berbagi, dan pemanfaatan pengetahuan serta hambatan yang ditemukan dalam penerapannya. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan fokus penelitian dengan menggunakan Model SECI Nonaka dan Takeuchi serta Model Manajemen Pengetahuan Wiig (Creswell, 2018).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik museum sebagai lembaga informasi sejarah yang mengelola berbagai pengetahuan mengenai kehidupan Mohammad Hatta melalui koleksi, dokumentasi, arsip, narasi sejarah, serta kegiatan edukasi dan pelayanan informasi.

Observasi awal penelitian dilakukan pada 10 Oktober 2025 dengan tujuan memastikan latar belakang pada penelitian ini dapat dilakukan dilokasi tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 17 Mei 2026 kegiatan penelitian dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh kegiatan penelitian diarahkan untuk memperoleh data mengenai penerapan manajemen pengetahuan di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.3 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai aktivitas pengelolaan pengetahuan di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam kegiatan edukasi, pengelolaan koleksi, pelayanan informasi, dan aktivitas museum lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan pengetahuan.

3.3.1 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengalaman dan informasi yang relevan dengan penerapan manajemen pengetahuan di museum.

Teknik tersebut digunakan agar data yang diperoleh berasal dari pihak yang benar-benar memahami aktivitas pengelolaan pengetahuan di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta.

3.3.2 Kriteria Informan

Kriteria informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Merupakan staf atau pengelola Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta
2. Terlibat dalam kegiatan pengelolaan koleksi, edukasi, pelayanan informasi, atau dokumentasi
3. Memahami aktivitas pengelolaan informasi dan pengetahuan di museum
4. Bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.3.3 Profil Informan

Tabel 3. 1 Profil Informan

Nama	Jabatan	Lama Bekerja	Alasan
Beta Ayu Listyorini	Edukator Museum	± 5 tahun	Berperan dalam edukasi museum.
Vinny Marlinda	Edukator Museum	± 5 tahun	Berperan dalam pelayanan informasi.
Yossy Rumiyuli	Edukator Museum	± 5 tahun	Berpengalaman dalam edukasi sejarah.
Haryoni	Staf Koleksi	4 tahun	Mengelola koleksi museum.
Nopendra	Staf Koleksi	4 tahun	Mengelola dokumentasi koleksi.
Rama Haryyanda	Staf Pelayanan Pengunjung	± 5 tahun	Mengelola pelayanan pada pengunjung.

Kelima informan tersebut dipilih karena memiliki pengalaman dan keterlibatan yang berbeda dalam aktivitas museum sehingga dapat memberikan informasi yang beragam mengenai proses pengelolaan pengetahuan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian diarahkan pada penerapan manajemen pengetahuan di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta sebagai lembaga informasi sejarah. Fokus penelitian meliputi proses penciptaan, penyimpanan, berbagi, dan pemanfaatan pengetahuan serta hambatan yang ditemukan dalam penerapannya.

Tabel 3. 2 Fokus dan Aspek yang Dikaji

Fokus Penelitian	Aspek yang Dikaji
Penciptaan pengetahuan	Proses memperoleh, menghasilkan, dan mengembangkan pengetahuan
Penyimpanan pengetahuan	Dokumentasi dan penyimpanan pengetahuan

Berbagi pengetahuan	Pertukaran pengetahuan antarstaf dan penyampaian informasi
Pemanfaatan pengetahuan	Penggunaan pengetahuan dalam kegiatan museum
Hambatan	Kendala SDM, teknologi, fasilitas, dan proses pengelolaan
Pengembangan	Upaya pengembangan pengelolaan pengetahuan

Fokus tersebut kemudian dianalisis menggunakan model SECI dan Wiig. Dengan demikian, fokus penelitian tidak berdiri terpisah dari teori, tetapi menjadi dasar dalam proses pengumpulan dan analisis data.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Peneliti secara langsung melakukan wawancara, observasi, dokumentasi, pengolahan data, dan interpretasi terhadap data penelitian. Untuk membantu proses penelitian, digunakan beberapa instrumen pendukung, yaitu:

1. Instrumen wawancara
2. observasi
3. Alat perekam
4. Kamera atau telepon seluler
5. Catatan lapangan
6. Aplikasi NVivo untuk membantu proses pengorganisasian dan pengodean data.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Wawancara Mendalam

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan bentuk semi-terstruktur. Wawancara dilakukan kepada informan yang dipilih secara purposive, yaitu staf dan edukator Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta.

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pemahaman, dan praktik informan dalam mengelola pengetahuan. Pertanyaan diarahkan pada proses memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, penyimpanan dan dokumentasi, berbagi informasi, pemanfaatan pengetahuan, serta hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut.

Intrumen wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian dan indikator Model SECI serta Model Manajemen Pengetahuan Wiig agar data yang diperoleh dapat dianalisis sesuai dengan kerangka teori penelitian.

3.6.2 Observasi Nonpartisipatif

Observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipatif. Peneliti mengamati aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan pengetahuan tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati.

Observasi dilakukan terhadap:

1. Aktivitas pengelolaan koleksi
2. Dokumentasi informasi
3. Penyimpanan arsip
4. Penggunaan media digital
5. Penggunaan QR code
6. Aktivitas edukator
7. Penyampaian informasi sejarah
8. Interaksi dan pertukaran informasi antarstaf
9. Media informasi yang digunakan museum.

Hasil observasi digunakan sebagai data pendukung untuk membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen dan bukti yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi meliputi foto koleksi, QR code, website museum, dokumentasi kegiatan, arsip, serta dokumen lain yang relevan dengan pengelolaan pengetahuan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi serta membantu memastikan bahwa informasi yang diperoleh memiliki bukti pendukung.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara ditranskripsikan dan diorganisasikan bersama catatan hasil observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses *coding* dilakukan untuk mengelompokkan data berdasarkan tema yang berkaitan dengan fokus penelitian dengan bantuan perangkat lunak NVivo.

1. Transkripsi dan Pengorganisasian Data

Data hasil wawancara ditranskripsikan ke dalam bentuk teks dan diorganisasikan bersama catatan hasil observasi serta dokumentasi. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menelaah seluruh data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan fokus penelitian (Miles dkk., 2014). Data yang berkaitan dengan penerapan manajemen pengetahuan di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut, sedangkan data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian tidak digunakan.

3. Coding

Data yang telah ditranskripsikan dan direduksi kemudian melalui proses *coding* dengan memberikan kode pada informasi yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Kode yang terbentuk dikelompokkan berdasarkan tema yang muncul dari data. Proses *coding* dibantu dengan perangkat lunak NVivo untuk memudahkan pengorganisasian dan pengelompokan data (Saldaña, 2021).

4. Penyajian Data

Data yang telah direduksi dan dikodekan disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel tematik, dan kutipan wawancara yang relevan. Penyajian data

UIN IMAM BONJOL PADANG

dilakukan secara sistematis untuk memudahkan dalam melihat pola dan hubungan antartemuan.

5. Interpretasi Data

Data yang telah dikelompokkan berdasarkan tema kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada landasan teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu Model SECI Nonaka dan Takeuchi serta Model Manajemen Pengetahuan Wiig.

6. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data. Kesimpulan kemudian diverifikasi dengan meninjau kembali data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan data penelitian dan fokus penelitian.

3.8 Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian sebelumnya, kredibilitas data dijaga melalui keterlibatan langsung peneliti, pengamatan, triangulasi, dan verifikasi data. (Subhaktiyasa, 2024) menjelaskan bahwa kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat diperkuat melalui kehadiran peneliti, pengamatan yang berkesinambungan, dan pembandingan temuan dengan perspektif informan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.8.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang memiliki tugas berbeda, yaitu staf koleksi dan edukator. Perbandingan dilakukan terhadap informasi mengenai penciptaan, penyimpanan, berbagi, dan pemanfaatan pengetahuan.

Informasi dari masing-masing informan dibandingkan untuk melihat kesamaan, perbedaan, dan konsistensi informasi yang diberikan. Apabila terdapat perbedaan, peneliti menelusuri kembali informasi tersebut melalui pertanyaan tambahan atau pengamatan terhadap kondisi yang berkaitan.

3.8.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap fokus penelitian yang sama. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pemahaman, dan praktik informan dalam penerapan manajemen pengetahuan. Selanjutnya, informasi tersebut dibandingkan dengan hasil observasi terhadap kondisi dan aktivitas pengelolaan pengetahuan yang ditemukan di museum. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung terhadap data wawancara dan observasi, seperti dokumentasi koleksi, *QR code* atau barcode, media informasi, dan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan pengetahuan.

Tabel 3. 3 Hasil Triangulasi

Fokus Penelitian	Data Wawancara	Data Observasi	Data Dokumentasi	Tujuan Triangulasi
1. Knowledge Creation (Penciptaan Pengetahuan)	Informasi dari edukator dan staf koleksi mengenai proses memperoleh pengetahuan dari keluarga Bung Hatta, kajian, diskusi, dan pengalaman kerja.	Mengamati kegiatan diskusi staf, penyusunan informasi koleksi, dan aktivitas edukasi kepada pengunjung.	Profil museum, arsip kegiatan, dokumen kajian, foto kegiatan, dan catatan pengembangan informasi koleksi.	Memastikan kesesuaian antara penjelasan informan dengan praktik penciptaan pengetahuan yang berlangsung di museum.
2. Knowledge Storage (Penyimpanan Pengetahuan)	Keterangan staf mengenai penyimpanan koleksi fisik dan digital,	Mengamati ruang penyimpanan koleksi, penataan arsip,	Foto koleksi, arsip digital, barcode koleksi, Google Drive, serta	Menguji kesesuaian informasi mengenai proses

UIN IMAM BONJOL PADANG

	penggunaan barcode/QR Code, serta pengelolaan dokumen.	penggunaan media digital, dan sistem penyimpanan informasi.	dokumen inventaris.	penyimpanan pengetahuan dengan kondisi nyata dan dokumen pendukung.
3. Knowledge Sharing (Berbagi Pengetahuan)	Penjelasan informan tentang berbagi pengetahuan antar staf, kepada pengunjung, serta kerja sama dengan pihak eksternal.	Mengamati proses pemanduan, diskusi staf, kegiatan edukasi, dan interaksi dengan pengunjung.	Foto kegiatan, laporan kerja sama, dokumentasi kajian, dan arsip kegiatan edukasi museum.	Memastikan bahwa proses berbagi pengetahuan benar-benar dilaksanakan dan terdokumentasi.
4. Knowledge Application (Penerapan Pengetahuan)	Informasi mengenai pemanfaatan pengetahuan dalam pelayanan, edukasi, dan pengelolaan koleksi.	Mengamati praktik pelayanan informasi, penjelasan koleksi kepada pengunjung, dan penggunaan informasi dalam kegiatan museum.	Buku tamu, dokumentasi kegiatan, arsip pelayanan, dan media informasi museum.	Mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki diterapkan dalam aktivitas museum.
5. Hambatan Penerapan	Keterangan informan mengenai	Mengamati kondisi sarana, koleksi, serta	Data inventaris, dokumen fasilitas, dan	Mengonfirmasi hambatan yang disampaikan

UIN IMAM BONJOL PADANG

	Manajemen Pengetahuan	keterbatasan SDM, digitalisasi, fasilitas, dan validasi informasi.	proses kerja di museum.	arsip digitalisasi.	informan dengan kondisi lapangan dan dokumen pendukung.
6.	**Strategi Pengembangan**	Pendapat informan mengenai upaya peningkatan pengelolaan pengetahuan.	Mengamati potensi pengembangan sistem dan aktivitas museum.	Dokumen rencana pengembangan, kerja sama, dan program digitalisasi.	Memastikan strategi yang dirumuskan sesuai dengan kondisi nyata dan kebutuhan museum.

Perbandingan ketiga teknik tersebut dilakukan untuk melihat kesesuaian dan konsistensi data. Apabila informasi hasil wawancara didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi, data tersebut dinilai memiliki kesesuaian. Apabila ditemukan perbedaan, peneliti tidak langsung menyimpulkan bahwa salah satu data tidak benar, tetapi melakukan penelusuran lebih lanjut terhadap kondisi yang ditemukan di lapangan.

3.9 Perumusan Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan dirumuskan berdasarkan hasil analisis penerapan manajemen pengetahuan dan hambatan yang ditemukan selama penelitian (Cahyaningsih dkk., 2017).

Tahap perumusan strategi dilakukan dengan:

1. Mengidentifikasi kondisi penerapan manajemen pengetahuan berdasarkan SECI dan Wiig
2. Mengidentifikasi hambatan dalam proses penciptaan, penyimpanan, berbagi, dan pemanfaatan pengetahuan
3. Mengelompokkan hambatan berdasarkan sumber daya manusia, teknologi, fasilitas, dan proses pengelolaan
4. Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan berdasarkan temuan penelitian

UIN IMAM BONJOL PADANG

5. Menyusun rekomendasi yang sesuai dengan kondisi Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta.

UIN IMAM BONJOL
PADANG